



Tindak Tutur Ilokusi Teks Baliho Kampanye Capres 2024 pada Media Sosial Digital

Haliza Putri Pramesthi¹, Delya Putri Astuti², Aina Rahma Sabila³,
Hayyu Annaafi Warida Putri⁴✉, Nani Solihati⁵

¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.
Hamka, Indonesia

✉Corresponding Email: a310220088@student.ums.ac.id

Histori Artikel:

Submisi: 1 November 2022; Revisi: 17 November 2024; Diterima: 23 November 2024
Diterbitkan: 24 Desember 2024; Periode Publikasi: Maret 2025

Doi: 10.23917/jkk.v4i1.289

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang ada pada baliho kampanye capres 2024 Ganjar Pranowo yang ada pada media internet. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi metode simak dan catat. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai bentuk tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Bentuk tindak tutur ilokusi ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kata Kunci: kampanye capres, media sosial digital, teks baliho, tindak tutur ilokusi

Pendahuluan

Penggunaan bahasa yang sopan selama proses interaksi merupakan komponen penting untuk mencapai komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat sering kali menggunakan media sebagai sarana untuk berbicara. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat

digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi, baik untuk berinteraksi maupun bertukar informasi (Widyatama et al., 2021). Salah satu media yang sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah spanduk atau baliho. Spanduk atau baliho adalah kain yang direntangkan yang mengandung isi berupa slogan,



propaganda, atau berita yang informasinya perlu diketahui oleh masyarakat umum. Bahasa yang digunakan pun biasanya menarik, kreatif, unik, dan juga provokatif. Bahasa pada baliho tidak hanya membagikan informasi berupa data saja, tetapi juga digunakan untuk mempengaruhi pembacanya.

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam komunikasi sehari-hari karena merupakan alat komunikasi sosial (Soeparno, 2013: 15). Penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran maksud yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, dalam bertutur kata harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tindak tutur merujuk pada tindakan yang menghasilkan sebuah ujaran. Tindak tutur menunjukkan kemampuan berbahasa yang dimiliki pembicara (penutur) untuk menyampaikan atau memperjelas makna dan tujuan ucapannya kepada pendengar (lawan tutur) (Rahmasari & Utomo, 2021). Indonesia memiliki berbagai macam bahasa daerah, sehingga terkadang membuat lawan tutur sulit memahami maksud penutur apabila menggunakan bahasa daerahnya.

Baliho atau spanduk adalah salah satu bentuk media periklanan yang sering kali menampilkan kombinasi teks dan grafis. Baliho sering kali menyampaikan informasi yang ditujukan untuk masyarakat umum, yang dapat mencakup konten promosi

untuk produk, detail tentang acara, atau materi pendidikan. Melalui baliho juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan hal paling bertanggung jawab dalam peradaban manusia (Munir et al., 2021; Wibowo et al., 2021; Syar'i, 2020).

Kemajuan teknologi yang semakin canggih mempermudah proses komunikasi (Kurniawan et al., 2020). Dengan adanya spanduk, seseorang dapat dengan mudah menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Tindak tutur ilokusi merujuk pada tindak tutur yang mencakup maksud yang berkaitan dengan identitas penutur, waktu, dan lokasi tindak tutur (Setiana et al., 2021). Tindak tutur ilokusi terkait dengan kalimat deklaratif eksplisit karena merupakan bagian dari ujaran yang memiliki fungsi tertentu, seperti menginformasikan, menginstruksikan, mengingatkan, dan melaksanakan. Tindak tutur ilokusi bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada pembaca dan mengharapkan tindakan yang diinginkan dari mitra tutur.

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi diantaranya dilakukan oleh Wahyuni et al. (2018); Pratiwi (2022); Rakhmawati & Wirawati (2021); Soleh & Pratiwi (2021); Rachmawati (2019); Astri (2020); Rahmah & Mujiyanto (2022); Setiana et al. (2021); Cahyani et al. (2021); Monica et al. (2022); Sagita & Setiawan (2020); Rahmayani et al. (2021).



Media sosial digunakan sebagai wadah untuk berkomunikasi dan memberikan atau mencari informasi. Peranan internet dalam teknologi informasi kini memiliki manfaat yang luas (Manurung et al., 2020). Banyak platform media sosial yang bisa digunakan oleh masyarakat, salah satunya adalah baliho atau spanduk. Mendekati tahun 2024, banyak bermunculan pemberitaan mengenai calon presiden Republik Indonesia yang akan menggantikan Presiden Jokowi pada periode kepemimpinan selanjutnya. Salah satu calonnya adalah Ganjar Pranowo, yang berasal dari partai PDIP, sama dengan partai Presiden Jokowi. Ganjar ditunjuk sebagai calon karena dianggap mampu menggantikan presiden sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam baliho kampanye capres 2024 Ganjar Pranowo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metodologi kualitatif digunakan untuk menguraikan tuturan yang terdapat pada baliho kampanye capres 2024 Ganjar Pranowo yang mengandung tindak tutur direktif. Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan dan menjelaskan situasi dari objek yang menjadi dasar penelitian secara apa adanya. Metode deskriptif ini mendeskripsikan objek kemudian menganalisis data-data yang diperoleh

dari berbagai literatur yang relevan dan reliabel (Zulfikar et al., 2022). Sumber data yang digunakan merupakan data primer berupa tuturan yang terdapat pada baliho kampanye capres 2024 Ganjar Pranowo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak pada penelitian ini berupa data tertulis yang terdapat pada teks di baliho kampanye capres 2024 Ganjar Pranowo. Teknik catat berupa mencatat hasil temuan dari kegiatan menyimak. Pendekatan yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi. Pendekatan analisis data akan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini digunakan untuk meneliti hasil data. Terdapat empat tahap yang dilakukan menggunakan model interaktif, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusions) (Dewi, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Searle (2005:36) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima bentuk, yakni tindak tutur asertif/representative, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi (K. Dewi et al., 2022). Berikut data yang ditemukan mengandung tindak tutur ilokusi pada baliho kampanye capres 2024 Ganjar Pranowo.



1. Data 1

Eksplikatur:

*CALON PRESIDEN INDONESIA
2024*

*BANGSA KITA INI BESAR
BUKAN KARENA PERSAMAAN
TAPI KARENA PERBEDAAN
YANG DIPERSATUKAN
GANJAR PRANOWO UNTUK
RAKYAT INDONESIA
INDONESIA HEBAT, DITANGAN
PEMIMPIN YANG TEPAT!*

Bentuk tindak tutur: Tindak tutur Asertif. Tindak tutur asertif merujuk pada tuturan yang melakukan dorongan kepada penutur menuju kepada kebenaran dalam hubungan yang membawanya pada suatu nilai kebenaran (Nurjanah, 2021).

Maksud tuturan: Tuntutan ini bertujuan untuk mengemukakan pendapat kepada masyarakat atau khalayak umum mengenai bahwa capres 2024 itu harus hebat untuk dapat membuat bangsa Indonesia semakin besar serta menjadi lebih hebat. Hal ini bisa terealisasi jika berada ditangan kepemimpinan yang tepat yaitu Ganjar Pranowo.

2. Data 2

Eksplikatur:

*GANJAR PRANOWO STRATEGI
MENYISIHKAN DANA
DARURAT UNTUK MILENIAL*

Bentuk tindak tutur: Tindak Tutur Asertif. Disebut demikian karena menyatakan keyakinan penutur tentang suatu realita.

Maksud tuturan: tuturan tersebut merujuk pada strategi keuangan atau pemasaran yang relevan untuk generasi milenial. Strategi keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan mencapai kebebasan generasi finansial telah menjadi fokus bagi generasi milenial. Selain itu peran partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi milenial juga menjadi topik terkait.

3. Data 3

Eksplikatur:

*GANJAR AJAK RAIH
KEMENANGAN TANPA
KORBANKAN KERUKUNAN,
PENGAMAT: CERMIN
MENOLAK POLITIK IDENTITAS*

Bentuk tindak tutur: Tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merujuk pada tuturan yang diungkapkan oleh penutur, tujuannya untuk melakukan dorongan terhadap lawan bicara untuk melakukan tindakan yang ditentukan dalam pernyataan tersebut (Prihanindita & Mulyaningsih, 2022).

Maksud tuturan: Mengajak masyarakat meraih kemenangan tanpa harus mengorbankan kerukunan, pengamat cermin menolak politik identitas. Tuturan ini mempunyai maksud bahwa Ganjar Pranowo mengajak masyarakat semua bahwa dalam meraih kemenangan banyak jalan yang dituju tanpa harus mengorbankan kerukunan.



4. Data 4

Eksplikatur:

GANJAR 2024

TIPS

MENGHADAPI

KEGAGALAN DENGAN BIJAK

Bentuk tindak tutur: kalimat terseut termasuk dalam tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif ini meliputi ujaran yang melibatkan tindakan memaksa, mengundang, meminta, memerintah, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, menuntut, mengirim sinyal, menantang, dan tindakan serupa (Vina dkk, 2019).

Maksud tuturan: kalimat tersebut mengandung makna yang berkaitan dengan upaya Ganjar Praniwi dalam mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan kegagalan dalam dalam konteks pemilu 2024. Hal ini juga mencangkup saran atau panduan tentang bagaimana menghadapi kegagalan dengan bijak.

5. Data 5

Eksplikatur:

PETUGAS PARTAI HARUS

NURUT. SAYA SETUJU

GANJAR PRANOWO

Bentuk tindak tutur: kalimat “petugas partai harus nurut. Saya setuju” merupakan bentuk tidak tutur direktif. Hal ini terjadi karena ketika penutur menginginkan sesuatu, maka mereka dapat mengekspresikan keinginannya tidak hanya melalui permintaan langsung, tetapi juga dengan menggunakan pernyataan yang bersifat pertanyaan (Teza dkk, 2019).

Maksud tuturan: kalimat “petugas partai harus nurut. Saya setuju” memiliki makna bahwa penutur setuju dengan pertanyaan bahwa petugas partai harus menuruti apa yang ditugaskan oleh partai kepada mereka.

6. Data 6

Eksplikatur:

DUKUNG! GANJAR PRANOWO

CAPRES 2024

REMBUK RAKYAT MENCARI

PENERUS JOKOWI

Bentuk tindak tutur: kalimat terseut termasuk dalam tindak tutur direktif. Tindak tutur ini memberi perintah untuk mendukung Ganjar sebagai Capres 2024 dan mengancam perhatian para program pemerintah serta dampak kebijakan terhadap kehidupan masyarakat.

Maksud tuturan: pernyataan ini menunjukkan bahwa Masyarakat perlu mencari penerus Jokowi, Presiden Indonesia saat ini, yang dapat melanjutkan program-program yang sebelumnya telah berhasil dilakukan oleh Jokowi. Dalam konteks ini “rembuk rakyat” merujuk pada diskusi atau konsultasi dengan Masyarakat untuk mencari calon yang tepay sebagai penerus Jokowi.

7. Data 7

Eksplikatur:

SAHABAT GANJAR DELI

SERDANG MENGUCAPKAN

SELAMAT HARI RAYA IDUL

FITRI 1444 H MOHON MAAF

LAHIR DAN BATIN DAN



SELAMAT KEPADA H. GANJAR
PRANOWO CALON PRESIDEN
RI PILPRES 2024

Bentuk tindak tutur: tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif merujuk pada tindak tutur yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan ataupun mengekspresikan perasaan penutur terhadap pada suatu keadaan yang tersirat (Nurjanah, 2021).

Maksud tuturan: Sahabat Ganjar yang ada di Deli Serdang ingin mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H kepada semua khalayak umum terutama yang membaca spanduk tersebut serta mengucapkan juga rasa bahagianya kepada H. Ganjar Pranowo sebagai Calon Presiden RI untuk pilpres 2024.

8. Data 8

Eksplikatur:

JIKA INGIN HIDUP BAHAGIA,
JANGAN SELALU SAMBAT
(MELENGUHH)

Bentuk tindak tutur: termasuk kedalam tindak tutur direktif, dikarenakan bentuk tuturan tersebut dapat mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu tindakan.

Maksud tuturan: pesan ini mengarkan kita untuk bersyukur atas apa yang kita miliki dan berfokus pada hal-hal positif dalam hidup. Pesan ini disampaikan dengan cara memberikan saran dan nasihat yang diharapkan dapat membantu pendengar atau pembaca untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.

9. Data 9

Eksplikatur:

TERIAKAN GANJAR PRESIDEN
BERGEMA SAMBUT
KEHADIRAN GANJAR
PRANOWO DI BANDARA BIMA

Bentuk tindak tutur: kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif karena tindak tutur ini bertujuan untuk menjamu kedatangan Ganjar Pranowo di Bandara Bima. Tindak tutur komisif menawarkan atau menyarankan, yakni ketika pembicara menyampaikan pesan kepada pendengar untuk dipertimbangkan. Tindak tutur komisif berupa bernazar adalah tindakan yang disengaja untuk mengungkapkan komitmen atau janji, yang didorong oleh niat tertentu, tetapi belum terpenuhi (Liska dkk, 2017).

Maksud tuturan: kalimat tersebut mengandung pesan yang positif mendukung Ganjar Praniwi Calon Presiden 2024. Secara keseluruhan, kalimat ini menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo meraih ganjar, mendukung dan memiliki kemampuan pemimpin yang baik, serta meningkatkan kepercayaan dan kesadaran mereka.

10. Data 10

Eksplikatur:

JERITAN HATI RAKYAT ATAS
DIOBRAK-ABRIKNYA POSTER
GANJAR

Bentuk tindak tutur: kalimat "jeritan hati rakyat atas diobrak-abriknnya poster ganjar" merupakan tindak tutur ekspresif yang



mengandung pesan atau ungkapan perasaan

Maksud tuturan: kalimat tersebut menggambarkan rasa kekecewaan dan kemarahan rakyat atas diobrak-abrikan poster ganjar. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa rakyat merasa tidak senang dengan tindakan tersebut dan mengekspresikan mereka melalui jeritan hati.

11. Data 11

Emplikatur:

TUANKU RAKYAT JABATAN
HANYA MANDAT
GANJAR-MAHFUD

Bentuk tindak tutur: kalimat "Tuanku Rakyat Jabatan Hanya Mandat", Ganjar-Mahfud, merupakan sebuah pernyataan yang menunjukkan bentuk tindak tutur pernyataan atau deklaratif. Dalam konteks ini, kalimat tersebut merupakan bagian dari pidato Ganjar Pranowo yang menegaskan bahwa jabatan yang diemban hanyalah amanah dari rakyat.

Makna tuturan: kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan keyakinannya bahwa menjadi pemimpin hanyalah amanat rakyat dan ia adalah pelayan rakyat. Ungkapan tersebut menjadi semboyannya dan sering digunakan dalam kampanye politiknya. Hal ini mencerminkan komitmennya untuk melayani Masyarakat dan keyakinannya bahwa pemimpi harus bertanggung jawab kepada orang-orang yang mereka layani.

Simpulan

Kesimpulan menyajikan hasil dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian, serta penemuan ilmiah yang telah dikumpulkan. Bagian ini tidak boleh mencakup duplikasi dari hasil dan diskusi, tetapi memberikan gambaran ringkas tentang temuan seperti yang diantisipasi dalam tujuan atau hipotesis. Jika dianggap relevan, juga diperbolehkan untuk memasukkan dalam kesimpulan setiap tindakan yang diusulkan yang berkaitan dengan konsep tambahan yang berasal dari penelitian.

Daftar Pustaka

- Agustina, L., Oktavia, W., Arini, L. H., Fikri, A. Z., Aji, G. T., Ratnaduhita, A., & Nurtanti, I. (2022). Pelatihan pembuatan hand sanitizer lidah buaya (Aloe vera) pada ibu-ibu PKK di Desa Pendem Kecamatan Ngaringan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 1-11.
- Cahyani, R. W., Irma, C. N., & Mulasih. (2021). Tindak tutur ilokusi pada jual beli di Pasar Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Estetik: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 191-206.
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/3029>
- Kurniawan, A. R., Budiono, H., Hariandi, A., Marlina, M., Kurniawati, E. F., Meidiawati, R., & Piyana, S. O. (2020). Investigasi



- minat belajar terhadap modul elektronik berbasis etnokonstruktivisme. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 93–104.
- Manurung, E. D., Bakar, L. A., & Handayani, T. (2020). Kepastian hukum dalam penyelenggaraan layanan dompet elektronik dalam sistem pembayaran dikaitkan dengan prinsip lancar, aman, efisien, dan andal berdasarkan PBI Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik. *Jurnal Jurisprudence*, 10(1), 33–51.
- Monica, S. M., Juliana, J., & Arianto, A. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif pada caption akun Instagram @Lambeturah_Official. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(2), 234.
<https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.5231>
- Moru, E., & Mathunya, M. (2022). A constructivist analysis of Grade 8 learners' errors and misconceptions in simplifying mathematical algebraic expressions. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 7(3).
<https://doi.org/10.23917/jramathedu.v7i3.16784>
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021, December). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Pratiwi, F. N. (2022). Tindak tutur pemengaruh di media sosial Twitter dalam konteks pandemi COVID-19. *Linguistik Indonesia*, 40(2), 213–225.
<https://doi.org/10.26499/li.v40i2.311>
- Puji, U., Roofi'ah, A., Syukri, A., Yusnaviza, A., Maharani, I., Tamara, A., Yuliasri, E. D., Amrullah, R., Haryanto, S., Zukhri, S., & Pramono, C. (2022). Potensi pemaksimalan lahan pekarangan warga dengan teknik vertikultur di Desa Sabranglor. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 51–61.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.37>
- Putri, A., Samsudin, A., Purwanto, M., & Suhandi, A. (2022). Examination of conceptual change research over a decade: A bibliometric analysis using science mapping tool. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(3), 171–190.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i3.18249>
- Rachmawati, D. (2019). Tindak tutur ilokusi dalam acara kuis WIB episode 9 Juli 2018 di Net TV. *Kajian Linguistik*, 5(3), 1–23.
<https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.24775>
- Rahmah, S., & Mujiyanto, G. (2022). Implementasi tindak tutur ilokusi



- dan implikaturnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Mabasan: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara*, 16(1), 87-100. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.510>
- Rahmayani, Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi pada caption Instagram Tokopedia serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks persuasi di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4289-4300. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1310>
- Rakhmawati, A., & Wirawati, D. (2021). Tindak tutur pemengaruh di media sosial Twitter dalam konteks pandemi COVID-19. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 67-75. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i2.25987>
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam *Talkshow Insight* di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187-200. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Saleh, Y., Mahat, H., Hashim, M., Nayan, N., Suhaily, S., & Ghazali, M. (2022). Sustainability level of heritage cities in Malaysia. *Forum Geografi*, 36(1). <https://doi.org/10.23917/forgео.v36i1.15287>
- Setiana, L. N., Chamalah, E., & Hasanudin, C. (2021). Tindak tutur ilokusi pada caption COVID-19 di media sosial. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 132-142. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10823>
- Soleh, A. R., & Pratiwi, D. R. (2021). Tindak tutur ekspresif pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarin: Respon warganet terkait penundaan pembelajaran tatap muka. *Seminar Nasional Saga*, 3(1), 1-11. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/6107>
- Syar'i, Ahmad (2020) Analysis of Children's Educational Aspirations in Dayak Ngaju Families; Islam, Christian and Kaharingan in Central Kalimantan. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19 (4): 179-193.
- Thambu, N., Prayitno, H., & Zakaria, G. (2021). Incorporating active learning into moral education to develop multiple intelligences: A qualitative approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 17-29. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10064>
- Wahyuni, S. T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak tutur ilokusi pada caption akun Islami di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11-18.



<https://doi.org/10.36277/basatak.a.v1i2.25>

- Wibowo, Y. E., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Manusia dan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *MAKSIMA: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 43-48.
- Widyatama, I. I., Ngalim, A., & Markhamah, M. (2021). Implementasi pengembangan materi ajar interferensi leksikon bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik YouTube. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(2), 110-123.